



STRATEGI PEMBINAAN SATUAN YONARMED 13/2/1 KOSTRAD UNTUK MEWUJUDKAN PRAJURIT YANG PROFESIONAL GUNA Mendukung TUGAS POKOK SATUAN

THE STRATEGY OF YONARMED 13/2/1 KOSTRAD UNIT DEVELOPMENT TO ACTUALIZE PROFESSIONAL SOLDIERS TO SUPPORT THE UNIT'S MAIN DUTIES

Heri Pujiyanto¹, Guntur Eko Saputro², Agus Mansyah³

Prodi Strategi Pertahanan Darat
Fakultas Strategi Pertahanan
Universitas Pertahanan

heripujiyanto2020@gmail.com, gunturekosaputroarm95@gmail.com,
amansyah1988b@gmail.com

Abstrak – TNI AD sebagai bagian integral dari TNI melaksanakan tugas TNI dalam menjaga keamanan wilayah darat, melaksanakan tugas pembangunan dan pengembangan kekuatan matra darat, serta melaksanakan pemberdayaan wilayah pertahanan di darat. Yonarmed 13/2/1 Kostrad sebagai Satuan Banpur TNI AD memiliki tugas pokok memberikan bantuan tembakan secara kontinyu dan tepat pada waktunya kepada Satuan yang dibantu dengan cara menghancurkan atau menetralsir sasaran yang mengganggu tercapainya tugas satuan yang dibantu tersebut. Namun dalam melaksanakan pembinaan satuan masih ditemukan permasalahan personel, TOP/DSPP, latihan belum mantap II, peranti lunak belum tertata, kekurangan kendaraan, kekurangan rumah dinas dan pagar satuan. Sehingga perlu dianalisis strategi pembinaan satuan Yonarmed 13/2/1 Kostad dan kendala. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif fenomenologis dengan pendekatan deskriptif di Yonarmed 13/2/1 Kostrad. Dari hasil penelitian dan pembahasan bahwa Yonarmed 13/2/1 Kostrad melaksanakan pembinaan organisasi agar mantap II, melaksanakan pembinaan personel dan pengembangan karier, melaksanakan pemeliharaan tingkat 3, melaksanakan latihan bertahap, bertingkat dan berlanjut, melaksanakan pengamanan aset pangkalan, dan penataan peranti lunak. Namun ditemukan kendala dalam pembinaan satuan yaitu adanya personel rangkap jabatan, kekurangan kendaraan angkut personel, penarik meriam, alat optik dan alat komunikasi, pembinaan jasmani militer dan latihan bela diri militer belum mencapai nilai baik, adanya personel tinggal diluar akibat kekurangan rumah dinas serta pagar satuan belum ada. Sehingga disimpulkan pembinaan organisasi dengan melakukan kaderisasi jabatan dan pelaksanaan pemeliharaan materiil belum maksimal, latihan program belum baik dan berkesinambungan, pengamanan pangkalan dengan penanaman pohon dan pelaksanaan patroli belum menjamin pengamanan aset dan penataan peranti lunak yang dilaksanakan belum mencapai kemantapan yang standar.

Kata Kunci: Strategi, pembinaan satuan, profesionalisme

¹ Program Studi Strategi Pertahanan Darat, Fakultas Strategi Pertahanan, Universitas Pertahanan.

² Program Studi Strategi Pertahanan Darat, Fakultas Strategi Pertahanan, Universitas Pertahanan.

³ Program Studi Strategi Pertahanan Darat, Fakultas Strategi Pertahanan, Universitas Pertahanan.



Abstract – TNI AD as an integral part of the TNI carries out tni duties in maintaining the security of land areas, carrying out the task of development and development of land forces, and carrying out the empowerment of defense areas on the ground. Yonarmed 13/2/1 Kostrad as the Army's Banpur Unit has the main task of providing continuous and timely fire assistance to the Unit assisted by destroying or neutralizing targets that interfere with the achievement of the task of the assisted unit. But in carrying out unit construction there are still found personnel problems, TOP / DSPP, training has not been steady II, un ordered software, vehicle shortages, shortage of service houses and unit fences. So it needs to be analyzed yonarmed unit construction strategy 13/2/1 Kostad and constraints. In this study, researchers used phenomenological qualitative research methods with a descriptive approach in Yonarmed 13/2/1 Kostrad. From the results of research and discussion that Yonarmed 13/2/1 Kostrad carried out organizational development to be steady II, carried out personnel coaching and career development, carried out level 3 maintenance, carried out gradual, multilevel and continuous exercises, carried out the security of base assets, and software structuring. But there are obstacles in the construction of the unit, namely the existence of double personnel positions, shortage of personnel transport vehicles, cannon towing, optical equipment and communication tools, military physical construction and military martial arts training have not reached good value, the existence of personnel living outside due to lack of service houses and unit fences does not yet exist. So it is concluded that the construction of the organization by cadreization of positions and the implementation of material maintenance has not been maximal, program training has not been good and sustainable, the security of the base with tree planting and the implementation of patrols have not guaranteed asset security and software arrangements implemented have not reached standard stability.

Keywords: Strategy, unit building, professionalism

PENDAHULUAN

TNI AD yang merupakan salah satu bagian dari Tentara Nasional Indonesia (TNI) yang bertanggung jawab atas pertahanan negara Republik Indonesia di darat. Tugas pokok TNI AD sebagai bagian integral dari TNI yaitu, melaksanakan tugas TNI dalam menjaga keamanan wilayah darat, melaksanakan tugas TNI dalam pembangunan dan pengembangan kekuatan matra darat, dan melaksanakan pemberdayaan wilayah pertahanan di darat sesuai dengan UU RI Nomor 34

tahun 2004 tentang TNI Pasal 8. Dalam melaksanakan tugasnya TNI AD terdiri dari berbagai kecabangan diantaranya adalah kecabangan Artileri Medan. Satuan tertinggi kecabangan Artileri Medan adalah Resimen Artileri Medan salah satunya adalah Resimen Artileri Medan (Menarmed) 1/1 Kostrad.

Menarmed 1/1 Kostrad salah satu satuan di bawah komando Divisi Infanteri (Divif) 1 Kostrad adalah satuan tingkat Resimen yang memiliki tugas pokok



memberikan bantuan tembakan secara kontinyu kepada satuan infanteri jajaran Divif 1 Kostrad. Salah satu Batalyon jajaran Menarmed 2/1 Kostrad adalah Yonarmed 13/2/1 Kostrad. Yonarmed 13/2/1 Kostrad sebagai Satuan Banpur memiliki tugas pokok memberikan bantuan tembakan secara kontinyu dan tepat pada waktunya kepada Satuan yang dibantu dengan cara menghancurkan atau menetralsir (melumpuhkan) sasaran-sasaran yang mengganggu tercapainya tugas satuan yang dibantu tersebut (Yonarmed 13, 2020). Agar pelaksanaan tugas pokoknya dapat berhasil maka Yonarmed 13/2/1 Kostrad melaksanakan Pembinaan Satuan (Binsat) sehingga pencapaiannya lebih terarah dan sesuai untuk menciptakan prajurit yang profesional guna mendukung tugas pokok satuan. Pembinaan Satuan untuk menciptakan prajurit yang profesional perlu adanya sumber daya manusia (SDM) yang mengawaki.

Dalam penyelenggaraan Pembinaan satuan Yonarmed 13/2/1 Kostrad dilaksanakan dalam satu siklus pembinaan secara berkelanjutan meliputi semua aspek yang berpengaruh terhadap pencapaian tugasnya yang dilaksanakan secara terpadu dan terencana dengan menggunakan manajemen modern meliputi pembinaan organisasi, personel, materiil, pangkalan,

peranti lunak, dan latihan yang didukung anggaran serta hasilnya akan diketahui setelah dilaksanakan pengawasan dan pemeriksaan. Sesuai dengan Keputusan Kepala Staf Angkatan Darat Nomor Kep/434/VIII/2014 tanggal 25 Agustus 2014 tentang Buku Petunjuk Teknis Prosedur Penilaian Evaluasi Kemantapan dan Kesiapsiagaan Operasional (EKKO) menyebutkan bahwa satuan tempur maupun satuan bantuan tempur untuk nilai kemantapan pembinaan satuan adalah minimal katagori mantap II (siap operasi) dari aspek pembinaan organisasi, personel, materiil, pangkalan, peranti lunak, dan latihan.

Namun kenyataannya pelaksanaan pembinaan satuan Yonarmed 13/2/1 Kostrad belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat dari tanggal 19 Desember 2020 tingkat kemantapan satuan Yonarmed 13/2/1 Kostrad tercapai 62,95 % dengan kategori mantap III (Yonarmed 13, 2020). Sedangkan sesuai dengan Keputusan Kepala Staf Angkatan Darat Nomor Kep/434/VIII/2014 bulan Agustus 2014 tentang Buku Petunjuk Teknis Prosedur Penilaian Evaluasi Kemantapan dan Kesiapsiagaan Operasional (EKKO) menyebutkan bahwa satuan tempur maupun satuan bantuan tempur untuk



nilai kemantapan minimal katagori mantap II (siap operasi) dengan indek nilai $80 \% \leq N \leq 89,99 \%$.

Bidang pembinaan organisasi, Kesiapsiagaan satuan belum mencapai standar yang diharapkan karena masih kekurangan materil terutama kendaraan penarik meriam 76 mm dan kendaraan angkut personel. Alat komunikasi (Alkom) yang digunakan hanya memenuhi kesiapan operasi untuk 1 Baterai (Rai). Satuan tidak mampu memenuhi secara organisasi utuh karena kekurangan personel sejumlah 108 orang yang terdiri-dari perwira 17 orang, Bintara 17 orang dan Tamtama 74 orang dan komposisi personel dihadapkan dengan jabatan dan pangkat belum sesuai dengan TOP/DSPP pencapaian saat ini personel 71,63 % dalam laporan EKKO Yonarmed 13/2/1 Kostrad triwulan IV Tahun Anggaran 2020 tanggal 19 Desember 2020.

Dibidang pembinaan latihan masih ada hal yang menonjol yang dihadapi satuan yaitu terbatasnya sarana prasarana latihan yang ada di satuan guna mendukung pelaksanaan latihan berupa panorama/kelas model serta kolam renang dan saat ini pencapaian pembinaan Yonarmed 13/2/1 Kostrad 79,73 % sesuai dengan laporan EKKO Yonarmed 13/2/1 Kostrad triwulan IV Tahun Anggaran 2020 tanggal 19 Desember 2020.

Dibidang Pembinaan Personel, prajurit Yonarmed 13/2/1 Kostrad masih ada 69 orang yang tinggal diluar sehingga dalam pemeliharaan moril dan disiplin prajurit membutuhkan pengawasan dan mobilisasi yang lebih ketat. Masih adanya pelanggaran yang dilakukan oleh anggota sampai dengan bulan desember 2020. Kemudian terbatasnya personel perwira, Bintara dan Tamtama serta terbatasnya personel yang memiliki kualifikasi kesehatan dan kekurangan Dokter batalyon. Secara umum proses rekrutmen dan seleksi personel dilakukan oleh TNI AD. Selain itu, personel yang berdinasi di Yonarmed 13/2/1 Kostrad *top down* dari Pussenarmed. Sehingga yang dilakukan oleh satuan adalah melaksanakan rekrutmen dan seleksi dalam penempatan jabatan di satuan Yonarmed 13.

Dibidang pembinaan peranti lunak, kondisi saat ini masih banyak peranti lunak (pinak) yang belum dimiliki oleh satuan sehingga kemantapan hanya mencapai 52,80 % sesuai dengan laporan EKKO Yonarmed 13/2/1 Kostrad triwulan IV Tahun Anggaran 2020 tanggal 19 Desember 2020. Belum adanya sistem administrasi yang baik di satuan Yonarmed 13/2/1 Kostrad sebagai pusat penyimpanan referensi satuan sehingga sering terjadi kehilangan maupun kerusakan buku.



Dibidang pembinaan materiil, saat ini kemandapan baru 48,45 % jauh dari nilai kemandapan satpur/satbanpur sesuai dengan laporan EKKO Yonarmed 13/2/1 Kostrad triwulan IV Tahun Anggaran 2020 tanggal 19 Desember 2020. Hal yang menonjol dalam pembinaan materiil adalah kekurangan kendaraan angkut personel dan kendaraan penarik meriam serta Alat komunikasi, alat optik dan alat perlengkapan satuan merupakan aset yang sudah lama dan sudah mengalami kerusakan karena keterbatasan dukungan suku cadang dari Komando Atas. Kemudian Munisi Kaliber Besar (MKB) granat brisan 76 mm nyata di satuan berjumlah 484 butir dari 3.600 butir sesuai TOP.

Dibidang pembinaan pangkalan, Yonarmed 13/2/1 Kostrad realitanya nilai kemandapan satuan sebesar 62,15 % sesuai dengan laporan EKKO Yonarmed 13/2/1 Kostrad triwulan IV Tahun Anggaran 2020 tanggal 19 Desember 2020. Permasalahan yang menonjol adalah kondisi saat ini perumahan dinas bagi prajurit yang diberikan oleh negara belum mencukupi dibandingkan dengan jumlah prajurit yang sudah berkeluarga. Perumahan dinas yang tersedia di Yonarmed 13/2/1 Kostrad pada laporan satuan bulan Oktober 2020 berjumlah 214 unit dari 409 unit yang

seharusnya tersedia. Prajurit Yonarmed 13/2/1 Kostrad yang berkeluarga saat ini berjumlah 240 orang dan 55 orang bertempat tinggal di luar asrama. Prajurit yang di luar asrama tersebar di wilayah Sukabumi yaitu Perumahan Umum (Perum) Sukamulya \pm 3 km, Perum Cicurug yang berjarak \pm 30 km dari asrama Yonarmed 13/2/1 Kostrad (Laporan Satuan Yonarmed 13/2/1 Kostrad bulan Desember tahun 2020). Dihadapkan dengan lahan yang satuan 42 hektar dan digunakan untuk perkantoran dan perumahan 6,68 hektar, maka cukup lahan untuk penambahan dan pembangunan perumahan dinas prajurit. Kemudian Yonarmed 13/2/1 Kostrad belum memiliki pagar satuan terutama yang berbatasan dengan lahan instansi lain maupun tanah masyarakat, bahkan tanah satuan dijadikan jalan umum untuk masyarakat. Hal ini akan memicu permasalahan aset dengan instansi lain dan masyarakat.

Dari kondisi tersebut di atas, maka tolok ukur keberhasilan dalam menciptakan prajurit Yonarmed 13/2/1 Kostrad yang profesional adalah dengan melaksanakan pembinaan satuan. Permasalahan yang dihadapi oleh Yonarmed 13/2/1 Kostrad dalam pembinaan satuan bagi prajurit belum tercapai untuk mewujudkan prajurit yang profesional untuk mendukung tugas



pokok satuan sesuai dengan laporan EKKO Yonarmed 13/2/1 Kostrad triwulan IV TA 2020. Dalam upaya menangani permasalahan tersebut diatas perlu adanya strategi pembinaan satuan untuk menciptakan prajurit yang profesional guna mendukung tugas pokok satuan, sehingga kesiapan satuan dapat meningkat dan tugas pokok satuan dapat dicapai.

Fenomena tersebut sangat menarik untuk dikaji lebih mendalam melalui sebuah penelitian yang difokuskan pada judul penelitian “Strategi Pembinaan Satuan Yonarmed 13/2/1 Kostrad untuk mewujudkan prajurit yang profesional guna mendukung tugas pokok”. Adapun kesulitan, hambatan dan permasalahan yang dihadapi dalam pembinaan satuan bagi prajurit adalah kekurangan personel perwira, Bintara dan Tamtama, pembinaan Organisasi Yonarmed 13/2/1 Kostrad belum terpenuhinya sesuai TOP/DSPP, pembinaan latihan belum tercapai mantap II, sistem administrasi peranti lunak yang belum tertata, kekurangan kendaraan angkut personel, kendaraan penarik meriam, Alat komunikasi, alat optik dan alat perlengkapan satuan dan perumahan dinas prajurit masih kurang dan belum ada pagar satuan.

Berdasarkan uraian latar belakang bahwa peneliti merasa perlu untuk

melakukan penelitian sebagai tindak lanjut menemukan solusi berkaitan dengan strategi pembinaan satuan Yonarmed 13/2/1 Kostrad untuk mewujudkan prajurit yang profesional dengan judul: “STRATEGI PEMBINAAN SATUAN YONARMED 13/2/1 KOSTRAD UNTUK MEWUJUDKAN PRAJURIT YANG PROFESIONAL GUNA Mendukung Tugas Pokok”.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif fenomenologis dengan pendekatan deskriptif di Yonarmed 13/2/1 Kostrad, dengan menganalisis strategi pembinaan satuan Yonarmed 13/2/1 Kostrad untuk mewujudkan prajurit yang profesional guna mendukung tugas pokok. Pengumpulan data dilakukan peneliti melalui metode observasi, wawancara dan studi dokumen.

Untuk menganalisis menganalisis strategi pembinaan satuan Yonarmed 13/2/1 Kostrad untuk mewujudkan prajurit yang profesional guna mendukung tugas pokok, peneliti menggunakan teori Strategi, teori Profesional, Konsep Pertahanan Darat, teori Pembinaan, dan konsep pembinaan satuan.

Teori Strategi. Dalam sejarahnya istilah strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu Strategos atau Strategeus. Dalam



perkembangannya, istilah strategi juga dikenal berasal dari kata *Strategia* yang memiliki arti “ahli militer”. *Strategos* dalam bahasa Yunani diartikan sebagai Jenderal, sedangkan perang adalah pertempuran besar bersenjata antara dua pasukan atau lebih (tentara, laskar, pemberontak, dan sebagainya). Dalam hal ini, strategi adalah kiat memimpin bala tentara. Dalam memformulasikan strategi perlu diketahui terlebih dahulu tujuan (*ends*), konsep (*ways*), instrumen (*means*) dari organisasi itu sendiri. Strategi harus dikendalikan oleh tujuan (*Ends*) dan bukan oleh sumber daya (*Means*) untuk menjamin peluang yang maksimal dalam mencapainya. Karenanya, Tujuan (*Ends*) dan Konsep Strategis (*Ways*) menentukan kebutuhan Sumber daya (*Means*). Namun demikian tetap Tujuan (*Ends*) dan Konsep Strategis (*Ways*) dipengaruhi oleh ketersediaan Sumber daya (*Means*). Apabila sumber daya gagal dipenuhi maka akan terjadi *Strategy-capabilities mismatch*. Dapat dicermati bahwa dalam mengambil keputusan tentang strategi, pengetahuan akan kemampuan pasukan sendiri akan sangat membantu.

Teori tentang Strategi yang ditulis oleh Carl Von Clausewitz yang mendalami strategi perang yang dipakai oleh Napoleon Bonaparte dalam pertempuran dan

pengalaman perangnya, memandang beberapa hal terkait elemen perang *Means*, *Ways* dan *Ends*, sebagai berikut: (1) Menekankan perlunya mengkonsentrasikan kekuatan (*Means*) pada “titik menentukan” dari pertempuran, (2) Nilai Pendudukan atau keterkejutan dalam *Ways* (strategi) terhadap musuh, dan (3) Penggunaan *Means* (Sumber daya) yaitu kekuatan secara besar besaran dan agresif (Howard, 1984).

Sedangkan Freddy Rangkuti berpendapat bahwa strategi adalah perencanaan induk yang komprehensif, yang menjelaskan bagaimana perusahaan akan mencapai semua tujuan yang telah ditetapkan berdasarkan misi yang telah ditetapkan sebelumnya (Rangkuti, 2013).

Teori Profesional. Menurut Andrias Harefa bahwa profesionalisme pertamanya adalah soal sikap. Lalu dia mengatakan ada beberapa hal yang dapat dianggap mewakili sikap profesionalisme yaitu, keterampilan tinggi, pemberian jasa yang berorientasi pada kepentingan umum, pengawasan yang ketat atas perilaku kerja dan suatu sistem balas jasa yang merupakan lambing prestasi kerja (Harefa, 2004).

Agus Setiono mengatakan bahwa untuk profesionalisme aparatur, paling tidak ada dua nilai yang harus dikembangkan, yaitu : (1) Tugas dan



peranan harus senantiasa bertujuan melayani kepentingan umum, (2) Profesionalisme aparatur harus didasarkan pada pendidikan dan spesialisasi rasional.

Menurut Imawan profesionalisme menunjukkan hasil kerja yang sesuai dengan standar teknis atau etika sebuah profesi. Aktivitas kerja itu lazim berhubungan dengan penghasilan dalam bentuk uang. Untuk menciptakan kadar profesionalitas dalam melaksanakan misi institusi persyaratan dasarnya adalah tersedianya sumber daya manusia yang andal, pekerjaan yang terprogram dengan baik, dan waktu yang tersedia untuk melaksanakan program tersebut serta adanya dukungan dana yang memadai dan fasilitas yang memadai dan fasilitas yang mendukung (Imawan, 1997).

Profesionalisme menurut Sedarmayanti adalah pilar yang akan menempatkan birokrasi sebagai mesin efektif bagi pemerintah dan sebagai parameter kecakapan aparatur dalam bekerja secara baik. Ukuran profesionalisme adalah kompetensi, efektivitas, dan efisiensi serta bertanggung jawab (Sedarmayanti, 2010).

Pandangan lain seperti Siagian menyatakan bahwa yang dimaksud dengan profesionalisme adalah keandalan dalam pelaksanaan tugas sehingga terlaksana

dengan mutu tinggi, waktu yang tepat, cermat, dan dengan prosedur yang mudah dipahami dan diikuti oleh pelanggan (Siagian, 2000).

David H. Maister mengatakan bahwa orang-orang profesional adalah orang-orang yang diandalkan dan dipercaya karena mereka ahli, terampil, punya ilmu pengetahuan, bertanggung jawab, tekun, penuh disiplin, dan serius dalam menjalankan tugas pekerjaannya. Semua itu membuat istilah profesionalisme identik dengan kemampuan, ilmu atau pendidikan dan kemandirian (Maister, 1998).

Menurut H. Sumitro Maskun bahwa suatu profesionalisme adalah merupakan suatu bentuk atau bidang kegiatan yang dapat memberikan pelayanan dengan spesialisasi dan intelektualitas yang tinggi. Bentuk atau bidang kegiatan ini dalam mengamalkan prestasinya menjalankan tiga asas pokok, yaitu: (1) Terdapat suatu pengetahuan dasar yang dapat dipelajari secara seksama dan terdapatnya sikap pada seseorang yang menguasai sesuatu teknik yang dapat memberikan pelayanan kepada masyarakat, (2) Keberhasilan yang dicapai oleh suatu profesi, ukuran standarnya adalah bagaimana kita menyelesaikan pelayanan cepat kepada masyarakat dan bukan apa yang dapat dicapai seseorang bagi kepentingan pribadinya dan (3)



Dikembangkan suatu sistem pengawasan atas usaha dan kegiatan praktis para profesional dalam mengamalkan pengetahuan dan hasil pendidikannya dengan melalui didirikannya himpunan-himpunan atau asosiasi dan diciptakannya berbagai kode etik (Maskun, 1997).

Berdasarkan pendapat para pakar tentang profesionalisme dapat disintesis oleh peneliti adalah profesionalisme memiliki lima kriteria pokok, yaitu keahlian, pemberian kompensasi, kesejahteraan, pengembangan karir dan anggaran yang baik. Kelima hal tersebut merupakan satu kesatuan yang saling berhubungan.

Konsep Pertahanan Darat. Menggunakan perspektif Clausewitz dapat dipahami bahwa pertahanan darat dapat didefinisikan sebagai sistem pertahanan yang mengarahkan kekuatan pada wilayah tanah (daratan). Pertahanan ini dilakukan untuk menghubungkan antara kebijakan politik dan militer untuk melaksanakan operasi di wilayah pertahanan darat. Penggunaan pertahanan darat menurut Clausewitz bersifat lebih kompleks karena terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi strategi operasi ketika di eksekusi. (Howard, M. a, 1984).

Maka dari itu Pertahanan Darat dapat dikatakan sebagai sistem pertahanan yang dapat diaplikasikan dalam berbagai

bentuk spektrum konflik walaupun konteks ancaman terus berubah seiring dengan perkembangan zaman. Menggunakan pertahanan darat akan memudahkan para pembuat kebijakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor apa yang dapat menjadi kendala dan pendukung untuk tercapainya tujuan pertahanan negara (Gray, 2002).

Teori Pembinaan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pembinaan berarti membina, memperbaharui atau proses, perbuatan, cara membina, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Secara umum pembinaan diartikan sebagai usaha/pekerjaan untuk memberi pengarahan dan bimbingan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Pembinaan merupakan hal yang umum digunakan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan kecakapan dibidang pendidikan, ekonomi, sosial, kemasyarakatan dan lain-lain. Umumnya pembinaan terjadi melalui suatu proses melepaskan hal-hal yang bersifat menghambat, dan mempelajari pengetahuan dengan kecakapan baru sehingga dapat meningkatkan taraf hidup dan kerja yang lebih baik. Pembinaan tersebut menyangkut kegiatan dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pembiayaan, koordinasi, pelaksanaan, dan



pengawasan suatu pekerjaan untuk mencapai tujuan hasil yang efektif dan efisien.

Seperti yang diungkapkan oleh Widjaja bahwa Pembinaan adalah suatu proses atau pengembangan yang mencakup urutan-urutan pengertian, diawali dengan mendirikan, membutuhkan, memelihara pertumbuhan tersebut yang disertai dengan usaha-usaha perbaikan, penyempurnaan, dan mengembangkannya. Untuk menghindari kepentingan individu dengan kepentingan organisasi, maka diperlukan pembinaan yang bermuatan suatu tugas yakni meningkatkan disiplin dan motivasi yang disebut dengan mendirikan sehingga menjadi suatu kebutuhan yang akhirnya memelihara atas apa yang didapat dengan melakukan berbagai perbaikan ke hal yang jauh lebih baik. Merujuk pada definisi di atas, jika diinterpretasikan lebih jauh, maka pembinaan didasarkan atas suatu consensus yang baku dan memiliki sifat berlaku untuk semua. Pembinaan merupakan suatu perangkat sistem yang harus dijalankan secara fungsional untuk menjamin bertahannya sistem tersebut hingga mencapai tujuan yang diharapkan (Widjaja, 1998).

Poerwadarminta dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia bahwa

“pembinaan adalah pembangunan atau pembaharuan”. Poerwadarminta memberikan pemahaman bahwa dalam aktivitas pembinaan terdapat kegiatan pembangunan (pengembangan) dan penyempurnaan serta penemuan hal-hal baru. Dengan kata lain, aktivitas pembinaan senantiasa bersifat dinamik progresif dan bahkan inovatif. Dalam definisi tersebut secara implisit mengandung suatu interpretasi bahwa pembinaan adalah segala usaha dan kegiatan mengenai perencanaan, pengorganisasian, pembiayaan, koordinasi, pelaksanaan, dan pengawasan suatu pekerjaan untuk mencapai tujuan dengan hasil yang baik. Untuk menghindari bias kepentingan individu dengan kepentingan organisasi, maka diperlukan pembinaan yang bermuatan suatu tugas, yakni meningkatkan disiplin dan motivasi. Masyarakat mengartikan peningkatan kepedulian untuk turut berpartisipasi dalam pembangunan sehingga pembinaan berfungsi untuk meningkatkan rasa kebangsaan dan disiplin kerja yang tinggi untuk mencapai tujuan pembangunan nasional (Poerwadarminta, 1996).

Aktivitas pembinaan yang mengandung unsur-unsur mempertahankan, menyempurnakan dan pembaharuan dengan sifat-sifat dinamik,



progresif, dan inovatif, dapat berjalan dengan baik bila dilaksanakan berdasarkan perencanaan yang matang. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan Merrill bahwa pembinaan merupakan suatu usaha yang dilaksanakan berdasarkan perencanaan tertentu agar pengetahuan, sikap dan keterampilan sasaran pembinaan (subyek) dapat meningkat. Tujuan untuk meningkatkan ketiga domain tersebut di atas memberikan pemahaman kepada kita bahwa pembinaan juga mengandung dimensi pengembangan. Kedua kegiatan itu hampir tidak mempunyai perbedaan, karena keduanya mengandung unsur mempertahankan dan menyempurnakan (Merril, 1981).

Pembinaan adalah suatu proses hasil atau pertanyaan menjadi lebih baik, dalam hal ini mewujudkan adanya perubahan, kemajuan, peningkatan, pertumbuhan, evaluasi atau berbagai kemungkinan atas sesuatu (Maskun, 1997). Pembinaan juga merupakan suatu proses atau pengembangan yang mencakup urutan-urutan pengertian, diawali dengan mendirikan, membutuhkan, memelihara pertumbuhan tersebut yang disertai usaha-usaha perbaikan, menyempurnakan dan mengembangkannya.

Menurut Thoha bahwa pembinaan adalah suatu proses. Hasil atau pertanyaan

menjadi lebih baik, dalam hal ini mewujudkan adanya perubahan, kemajuan, peningkatan, pertumbuhan, evaluasi atau berbagai kemungkinan atas sesuatu (Thoha, 2001).

Permasalahan yang dapat diajukan adalah titik berat dari makna pembinaan itu sendiri yang dapat diartikan sebagai proses atau materi upaya pembinaan. Dari penjelasan di atas, menggambarkan bahwa pembinaan merupakan suatu proses untuk mempertahankan, menyempurnakan dan mengembangkan berbagai tindakan. Sedangkan materi pembinaan hanyalah salah satu bagian dari proses. Hal ini dapat dipahami sebab pembinaan juga merupakan sebuah cara atau prosedur yang ditempuh dalam pencapaian tujuan. Proses dan kegiatan itu sendiri bersifat dinamis, progresif dan inovatif. Karena itu dapat disimpulkan bahwa pembinaan adalah suatu proses, tindakan dan kegiatan yang dilaksanakan berdasarkan perencanaan tertentu dengan maksud untuk mempertahankan, meningkatkan, menyempurnakan dan mengembangkan tindakan, proses serta hasil yang telah kita capai. Dengan demikian jelas pembinaan yang dimaksudkan di sini juga mengandung dimensi pengembangan sehingga dalam uraian selanjutnya akan digunakan istilah



pembinaan, atau keduanya dipakai secara bersamaan.

Konsep Pembinaan Satuan. Penyelenggaraan Pembinaan satuan di jajaran TNI AD dilaksanakan dalam satu siklus pembinaan secara berkelanjutan meliputi semua aspek yang berpengaruh terhadap pencapaian tugas TNI AD yang dilaksanakan secara terpadu dan terencana meliputi penentuan kebijakan, strategi, tujuan, perumusan sasaran dan penerapan sistem serta metode pembinaan dengan menggunakan manajemen modern meliputi pembinaan organisasi, personel, materiil, pangkalan, peranti lunak, dan latihan yang didukung anggaran serta hasilnya akan diketahui setelah dilaksanakan pengawasan dan pemeriksaan di seluruh satuan jajaran TNI AD. Pelaksanaan kegiatan pembinaan satuan dilaksanakan sepanjang tahun dalam rangka meningkatkan kemampuan intelijen, tempur, pembinaan teritorial dan kemampuan dukungan seluruh satuan jajaran TNI AD.

Dalam Bujuklak tentang Pembinaan Satuan TNI AD, Surat Keputusan Kasad Nomor Skep/542/XII/2006 tanggal 29 Desember 2006) menyebutkan bahwa, penyelenggaraan pembinaan satuan di lingkungan TNI AD diarahkan untuk meningkatkan kualitas satuan melalui pembinaan organisasi, personel, materiil,

peranti lunak, pangkalan, latihan dan didukung anggaran yang kegiatannya meliputi: (1) Pembinaan Organisasi. Melaksanakan pemeliharaan terhadap kekuatan satuan dan mengkaji struktur kekuatan serta pengisian TOP/DSPP satuan jajaran TNI AD dan pembinaan organisasi dilaksanakan dalam rangka kesiapan satuan untuk melaksanakan tugas-tugas strategis, taktis dan teknis yang dilakukan oleh satuan jajaran TNI AD. (2) Pembinaan Personel, meliputi Pembinaan tenaga manusia, yaitu Pembinaan prajurit, Pembinaan PNS, dan Pembinaan Persit dan Pembinaan personel, meliputi Penyediaan, Pendidikan, Penggunaan, Perawatan, dan Pemisahan. (3) Pembinaan Materiil, meliputi Penentuan kebutuhan, Penelitian dan Pengembangan, Pendistribusian, Pemeliharaan, dan Penghapusan. (4) Pembinaan Peranti Lunak, meliputi Kualitas, dan Kuantitas. (5) Pembinaan Pangkalan, meliputi Ketertiban pangkalan, Pemeliharaan, Penataan, dan Pengamanan. (6) Pembinaan Latihan, meliputi Latihan dalam rangka Pembinaan Kekuatan, dan Latihan dalam rangka Penggunaan Kekuatan.

PEMBAHASAN

Strategi Pembinaan Satuan Yonarmed 13/2/1 Kostrad.



Pembinaan adalah proses, pembuatan, cara pembinaan, pembaharuan, usaha dan tindakan atau kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna dengan baik. Dalam pelaksanaan konsep pembinaan hendaknya didasarkan pada hal bersifat efektif dan pragmatis dalam arti dapat memberikan pemecahan persoalan yang dihadapi dengan sebaik-baiknya, dan pragmatis dalam arti mendasarkan fakta-fakta yang ada sesuai dengan kenyataan sehingga bermanfaat karena dapat diterapkan dalam praktek. Pembinaan satuan adalah segala upaya, pekerjaan, kegiatan dan tindakan untuk memelihara dan atau meningkatkan kesiapan komponen-komponen pembinaan satuan secara berdaya dan berhasil guna dalam mewujudkan kesiapsiagaan satuan.

Pembinaan satuan TNI AD meliputi pembinaan organisasi, personel, materiil, peranti lunak, pangkalan, dan latihan yang dilaksanakan secara berkelanjutan. Untuk mencapai sasaran pembinaan satuan di lingkungan TNI AD perlu memperhatikan ketentuan umum penyelenggaraan pembinaan satuan. Pembinaan satuan di lingkungan TNI AD pada hakikatnya untuk menyiapkan dan meningkatkan kemampuan satuan guna melaksanakan tugas pokok dengan melakukan pembinaan di bidang organisasi, personel, materiil,

pangkalan, peranti lunak dan latihan serta didukung dengan anggaran yang memadai (Mabesad: 2006). Pada sub-bab ini akan dijelaskan secara mendetail dan komprehensif mengenai hasil penelitian pembinaan satuan di Yonarmed 13/2/1 Kostrad didasarkan pada hasil wawancara dengan informan-informan tersebut diatas.

Bahwa dalam pembinaan organisasi Yonarmed 13/2/1 Kostrad tentang *means* sumber daya Yonarmed 13/2/1 Kostrad baik personel dan materiil merupakan komponen pembinaan organisasi baru tercapai kemantapan 60,04 % atau mantap III/Siap operasi sehingga belum memenuhi standar kemantapan II/Siaga operasi (*ends*) adanya jabatan tidak sesuai dengan pangkat dan pendidikannya namun satuan berusaha untuk mencapai standar pembinaan organisasi dengan melakukan pemberdayaan dalam satuan sendiri yaitu kaderisasi jabatan serta melaksanakan pemeliharaan materiil sampai dengan tingkat 3 sesuai kemampuan satuan (*ways*).

Bahwa dalam pembinaan personel Yonarmed 13/2/1 Kostrad tentang *means* yaitu sumber daya manusia Yonarmed 13/2/1 Kostrad bahwa capaian Kemantapan Personil mencapai 71,63% (Mantap III/siap operasi) belum memenuhi standar kemantapan II yaitu siaga operasi (*ends*). Agar terlaksananya pembinaan personel



satuan di bidang pembinaan personel, pembinaan karier, pembinaan moral dan kesejahteraan serta pembinaan hukum, mental dan tata tertib sehingga akan memaksimalkan pelaksanaan tugas pokok. Strategi yang digunakan Yonarmed 13/2/1 Kostrad yaitu dengan memprioritaskan dan memfasilitasi pengembangan karier bagi para prajurit yang berprestasi baik dalam hal kesempatan pendidikan maupun jabatan dengan jalan memberikan rekomendasi kepada komando atas. Membuat jejaring komunikasi, pembinaan penggunaan media sosial dan aplikasi online, pengontrolan dan pengecekan personel secara rutin (*ways*).

Bahwa dalam pembinaan materiil Yonarmed 13/2/1 Kostrad tentang *means* sarana prasarana Yonarmed 13/2/1 Kostrad mencapai prosentase kemandapan 48,45% belum memenuhi standar kemandapan II (*ends*) kekurangan alat angkut dan kendaraan penarik namun satuan melakukan upaya dalam pembinaan materiil yang ada dengan melaksanakan pemeliharaan materiil sampai dengan tingkat 3 secara swadaya satuan dan mengajukan ke komando atas untuk memenuhi pembinaan satuan agar mencapai standar pembinaan materiil dengan kemandapan siap operasi dan melaksanakan pemeliharaan dan

perawatan secara berkala dan menunjuk personel yang memiliki kemampuan tersebut sehingga materiil tidak cepat aus atau rusak. Melakukan perbaikan secara swadaya apabila tidak ada dukungan dari komando atas (*ways*).

Bahwa dalam pembinaan latihan Yonarmed 13/2/1 Kostrad tentang *means* sarana prasarana latihan Yonarmed 13/2/1 Kostrad bahwa prosentase kemandapan 79,73% (mantap III/siap operasi) belum memenuhi standar kemandapan II (*ends*) terutama pelibatan personel sesuai dengan pangkat dan jabatannya dan kekurangan materiil dalam pelaksanaan proglatsi Yonarmed 76 mm namun satuan tetap melakukan upaya dalam pembinaan latihan dengan melakukan latihan dalam satuan dan memberikan materi tambahan kepada prajurit untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan dalam pembinaan satuan serta kekurangan materiil satuan melaksanakan peminjaman kepada satuan tetangga (*ways*).

Bahwa pembinaan pangkalan Yonarmed 13/2/1 Kostrad tentang *means* sarana prasarana pangkalan Yonarmed 13/2/1 Kostrad bahwa prosentase kemandapan pembinaan pangkalan 62,15% (mantap III/siap operasi) belum memenuhi standar kemandapan II (*ends*) namun satuan melakukan upaya dalam pembinaan



pangkalan yang ada dengan melaksanakan pengamanan asset dengan melakukan patroli patok batas satuan dan menanam tanaman keras maupun tanaman buah dan mengajukan ke komando atas pembangunan pagar satuan dan perumahan bagi prajurit (*ways*).

Bahwa pembinaan peranti lunak Yonarmed 13/2/1 Kostrad tentang *means* sarana prasarana peranti lunak Yonarmed 13/2/1 Kostrad bahwa prosentase kemandirian pembinaan peranti lunak 52,80% (mantap III/siap operasi) belum memenuhi standar kemandirian II (*ends*) namun satuan melakukan upaya dalam pembinaan peranti lunak yang ada dengan melaksanakan pencetakan peranti lunak secara swadaya satuan dan mengarsipkan agar mempermudah dalam pendataan dan penggunaan (*ways*). Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Edi Saptono bahwa terbatasnya sumber daya manusia yang berkompeten sebagai penyelenggara latihan dan pengelola anggaran latihan; serta jumlah personel yang seharusnya melaksanakan latihan tidak sesuai dengan perencanaan karena dinamika di lapangan yang menuntut beberapa personel dikerahkan untuk melaksanakan tugas operasi serta kurangnya motivasi prajurit dalam melaksanakan latihan (Saptono, 2018).

Kendala pembinaan satuan Yonarmed 13/2/1 Kostrad

Personel dan sarana prasarana dalam pembinaan satuan merupakan Sumber daya yang potensial memegang peranan yang penting dalam suatu organisasi, karena menentukan dalam meningkatkan kinerja organisasi. Urgensi peran sumber daya dalam organisasi ditunjukkan melalui pembinaan satuan dalam mewujudkan profesionalisme prajurit Armed yang mengawaki Alutsista. Sehingga Peran ini diperlukan manajemen sumber daya yang efektif. Sehingga fokus perhatian dalam hal ini adalah kemampuan manusia (*human potential*) prajurit dan sarana prasarana, namun prajurit yang dapat melaksanakan kegiatan-kegiatan organisasi, manusia yang dapat menggerakkan sumber daya lainnya, termasuk mengendalikan Alutsista yang ada di dalam organisasi Armed. Manajemen dapat diartikan "*getting things done through people*". (Koonds and O'Donnel, 1972). Manajemen adalah pencapaian tujuan organisasi melalui orang lain, bukan dilakukan oleh manajer itu sendiri, dan dari definisi tersebut ini dapat dikatakan bahwa prajurit merupakan salah satu unsur pokok dalam mencapai tujuan organisasi. Keberhasilan manajer mencapai tujuan organisasi, tergantung dari kemampuannya



menerapkan fungsi-fungsi manajemen yang dilakukan. Namun dalam pelaksanaan pembinaan satuan ditemukan kendala-kendala yang harus dicarikan solusinya baik oleh satuan Yonarmed 13/2/1 Kostrad itu maupun solusi yang harus diberikan oleh satuan atas dalam hal ini TNI AD dan Pussenarmed.

Dalam pembinaan organisasi Yonarmed 13/2/1 Kostrad tentang *means* personel dan materiil masih ditemukan kendala dengan adanya kekurangan perwira yang seharusnya 31 orang nyatanya hanya 14 orang kekurangan 17 orang dan kelebihan Bintara dihadapkan dengan pangkat dan jabatan pada pangkat serma. Kekurangan materiil yang menonjol tersebut adalah pada munisi secara kuantitas 51,5 % dengan kualitas 41,2%, kemudian kendaraan secara kuantitas 53,3% dengan kualitas 40,9%. Alkom sendiri kuantitasnya 53,4% dengan kualitas 34,7%. Sehingga pembinaan organisasi Yonarmed 13/2/1 Kostrad belum memenuhi standar kemantapan II (*ends*) namun satuan melakukan upaya dalam dengan melakukan rangkap jabatan pada unsur perwira dan melakukan upaya pindah jabatan dengan berkoordinasi dengan Pussenarmed pada pangkat Serda ke satuan teritorial. Untuk materiil sendiri satuan hanya dapat melaksanakan perawatan dan

pemeliharaan secara maksimal karena pemenuhan kebutuhan materiil adalah dari Pussenarmed dan TNI AD (*ways*).

Dalam pembinaan personel Yonarmed 13/2/1 Kostrad tentang *means* personel masih ditemukan kendala dengan Sumber Daya Manusia (SDM) saat ini prajurit Yonarmed direkrut dari lulusan SMA/ sederajat yang tidak semua memiliki kualifikasi ilmu hitung yang baik sehingga mahir dalam mengoperasikan Alutsista. Adanya kekurangan perwira yang seharusnya 31 orang nyatanya hanya 14 orang kekurangan 17 orang. Pemisahan personel masih ada 4 serda yang LF. Prajurit Yonarmed 13/2/1 Kostrad yang berkeluarga saat ini berjumlah 240 orang dan 55 orang bertempat tinggal di luar asrama. Sehingga pembinaan personel Yonarmed 13/2/1 Kostrad belum memenuhi standar kemantapan II (*ends*) namun satuan melakukan upaya dalam dengan melakukan rangkap jabatan pada unsur perwira dan melakukan upaya pindah jabatan dengan berkoordinasi dengan Pussenarmed pada pangkat Serda ke satuan teritorial. Sedangkan prajurit yang tinggal diluar diajukan ke komando atas dan sementara untuk diajukan KPR dengan pengembang disekitar satuan (*ways*).

Dalam pembinaan materiil Yonarmed 13/2/1 Kostrad tentang *means*



materiil itu sendiri bahwa kebutuhan materiil masih sangat kurang dalam mendukung operasional satuan untuk mewujudkan profesionalisme prajurit Yonarmed 13/2/1 Kostrad namun belum ada tidak lanjut secara signifikan oleh komando atas. Proses penghapusan materiil belum dilakukan oleh satuan terhadap materiil yang kondisinya rusak berat sehingga komando atas dapat mengetahui materiil yang siap operasional untuk mewujudkan prajurit yang profesional. Sehingga saat ini kemandirian pembinaan materiil saat ini kategori mantap IV/siap tugas dengan prosentase 55,6% (*ends*). Namun Yonarmed 13/2/1 Kostrad mampu melaksanakan pemeliharaan materiil sampai dengan tingkat 3 sedangkan satuan setingkat Batalyon kemampuan pemeliharaan hanya sampai dengan tingkat 0. Hal ini dipengaruhi oleh personel yang membidangi perawatan dan pemeliharaan yang memiliki kemampuan maupun keahlian yang mumpuni dibidang perbengkelan (*ways*).

Dalam pembinaan latihan Yonarmed 13/2/1 Kostrad tentang *means* personel dan sarana prasarana latihan yaitu materiil yang digunakan dalam latihan materiil Alutsista Armed mengalami kekurangan materiil satuan dan adanya kerusakan atau belum tersedianya suku cadang. Pelaksanaan

latihan belum dapat diikuti seluruh personel sesuai kuantitas pelaku pada waktu yang ditentukan pada program kerja satuan khususnya dalam latihan hubungan Batalyon. Pada latihan perorangan yaitu latihan pembinaan Jasmani Militer (Binjasmil), Program pembinaan Jasmani (Progbinjas) dan Latihan Bela Diri Militer (BDM) masih adanya nilai cukup sehingga baru mencapai prosentase 77,5% (mantap III/siap operasi) belum memenuhi stantarisasi kemandirian pembinaan latihan minimal prosentase kemandirian II/siaga operasi (*ends*). Upaya yang harus dilakukan adalah dengan titik berat latihan yang belum mencapai standar tersebut dengan latihan dalam satuan yang tepat dan inovasi sehingga meningkatkan semangat prajurit dalam melaksanakan latihan (*ways*). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Luthfi Novriadi dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu pertama di bidang Tujuan (*goal/end*) bahwa pelatihan merupakan kegiatan utama dalam menyiapkan Prajurit Yonarhanud 2/2 Kostrad yang bertujuan untuk memperoleh kemahiran dan keterampilan maksimal. Di bidang Sarana dan prasarana (*means*) didapatkan kebutuhan akan update/pengembangan sarana yaitu dengan langkah pembaruan Alutsista dihadapkan pada tantangan era



revolusi industri 4.0 sehingga Alutsista TNI dapat dikembangkan berbasis teknologi digital. Cara-cara (*ways*) dalam menyiapkan prajurit sudah dilaksanakan dengan sistem yang ada di Yonarhanud 2/2 Kostrad, secara evaluasi pembinaan latihan prajurit sudah disiapkan dengan tes/uji kemampuan, serta pelatihan maupun transformasi pemahaman terhadap alat alutsista baru, namun semuanya tetap perlu dilakukan pengembangan (Novriadi, 2019).

Belum maksimalnya pembinaan latihan juga dialami satuan-satuan jajaran TNI AD, hal ini juga disampaikan oleh penulis Ahmad Alam Budiman dalam jurnalnya bahwa pembinaan latihan prajurit Prajurit Yonif Mekanis 201/Jaya Yudha masih belum optimal dikarenakan minimnya latihan yang dilakukan. Persoalan penugasan yang secara penempatan, intensitas dan kuantitas penugasan yang cukup besar berimplikasi pada minimnya waktu latihan yang mempengaruhi pola pembinaan latihan prajurit dalam mendukung tugas pokok Yonif Mekanis 201/Jaya Yudha di Kodam Jaya/Jayakarta (Budiman, 2018).

Dalam pembinaan pangkalan Yonarmed 13/2/1 Kostrad tentang *means* sarana dan prasarana pangkalan bahwa perumahan dinas bagi prajurit yang diberikan oleh negara belum mencukupi

dibandingkan dengan jumlah prajurit yang sudah berkeluarga. Perumahan dinas yang tersedia di Yonarmed 13/2/1 Kostrad pada laporan satuan bulan Oktober 2020 berjumlah 214 unit dari 409 unit yang seharusnya tersedia. Sehingga saat ini 55 orang bertempat tinggal di luar asrama. Kemudian Garasi meriam dan gudang Baterai saat ini belum ada. Ketersediaan type perumahan yang ada disatuan Yonarmed 13/2/1 Kostrad ini disebabkan karena prototype sebenarnya diperuntukkan sebagai pangkalan Brigif namun karena pertimbangan TNI AD. Yonarmed 13/2/1 Kostrad belum memiliki pagar satuan terutama yang berbatasan dengan lahan instansi lain maupun tanah masyarakat, bahkan tanah satuan dijadikan jalan umum untuk masyarakat. Hal ini akan memicu permasalahan aset dengan instansi lain dan masyarakat. Sehingga prosentase kemandirian pembinaan pangkalan saat ini 62,15% belum mencapai kemandirian minimal 80% mantap II/siaga operasi (*ends*). Upaya yang dilakukan oleh satuan adalah mengajukan dan melaporkan kepada komando atas dan melaksanakan pemeliharaan pangkalan sesuai dengan kemampuan satuan serta melaksanakan pengamanan aset satuan dikarenakan tidak adanya pagar satuan dengan melakukan patroli oleh Baterai siaga dan menanam



pohon keras maupun pohon buah di batas tanah satuan untuk mencegah penyerobotan pihak yang tidak bertanggung jawab (*ways*).

Dalam pembinaan peranti lunak Yonarmed 13/2/1 Kostrad tentang *means* sarana prasarana peranti lunak Yonarmed 13/2/1 Kostrad bahwa kekurangan bujuk-bujuk dihadapkan TOP, pengarsipkan kurang baik dan tidak adanya personel yang membidangi secara khusus. Sehingga kemantapan pembinaan peranti lunak saat ini baru mencapai 52,80% pada posisi kemantapan IV/siap tugas (*ends*). Dengan adanya kendala tersebut perlu adanya membuat model aplikasi dalam pengelolaan peranti lunak tersebut (*ways*).

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan dihadapkan dengan teori strategi yang ditulis oleh Carl Von Clausewitz (*means, ways dan ends*) dapat disimpulkan sebagai berikut:

a. Strategi pembinaan satuan Yonarmed 13/2/1 Kostrad. (1) Dalam pembinaan organisasi Yonarmed 13/2/1 Kostrad melaksanakan strategi untuk mencapai standar pembinaan organisasi dengan melakukan pemberdayaan dalam satuan sendiri yaitu kaderisasi jabatan serta

melaksanakan pemeliharaan materil sampai dengan tingkat 3 sesuai kemampuan satuan. (2) Dalam pembinaan personel Yonarmed 13/2/1 Kostrad melaksanakan strategi yang digunakan Yonarmed 13/2/1 Kostrad yaitu dengan memprioritaskan dan memfasilitasi pengembangan karier bagi para prajurit yang berprestasi baik dalam hal kesempatan pendidikan maupun jabatan dengan jalan memberikan rekomendasi kepada komando atas. Membuat jejaring komunikasi, pembinaan penggunaan media sosial dan aplikasi online, pengontrolan dan pengecekan personel secara rutin. (3) Dalam pembinaan materil Yonarmed 13/2/1 Kostrad melakukan upaya sebagai strategi dalam pembinaan materil yang ada dengan melaksanakan pemeliharaan materil sampai dengan tingkat 3 secara swadaya satuan dan mengajukan ke komando atas untuk memenuhi pembinaan satuan agar mencapai standar pembinaan materil dengan kemantapan siap operasi dan melaksanakan pemeliharaan dan perawatan secara berkala dan menunjuk personel yang memiliki kemampuan tersebut sehingga materil tidak cepat aus atau rusak. Melakukan perbaikan secara swadaya apabila tidak ada dukungan dari komando atas. (4) Dalam pembinaan latihan Yonarmed 13/2/1 Kostrad melakukan



upaya dalam pembinaan latihan dengan melakukan latihan dalam satuan dan memberikan materi tambahan kepada prajurit untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan dalam pembinaan satuan serta kekurangan materiil satuan melaksanakan peminjaman kepada satuan tetangga. (5) Dalam pembinaan pangkalan Yonarmed 13/2/1 Kostrad melakukan upaya dalam pembinaan pangkalan yang ada dengan melaksanakan pengamanan asset dengan melakukan patroli patok batas satuan dan menanam tanaman keras maupun tanaman buah dan mengajukan ke komando atas pembangunan pagar satuan dan perumahan bagi prajurit. (6) Dalam pembinaan peranti lunak Yonarmed 13/2/1 Kostrad melakukan upaya dalam pembinaan peranti lunak yang ada dengan melaksanakan pencetakan peranti lunak secara swadaya satuan dan mengarsipkan agar mempermudah dalam pendataan dan penggunaan.

b. Kendala Pembinaan satuan yonarmed 13/2/1 Kostrad. (1) Dalam pembinaan organisasi Yonarmed 13/2/1 Kostrad tentang *means* personel dan materiil masih ditemukan kendala dengan adanya kekurangan perwira yang seharusnya 31 orang nyatanya hanya 14 orang kekurangan 17 orang dan kelebihan Bintara dihadapkan dengan pangkat dan

jabatan pada pangkat serma. Kekurangan materiil yang menonjol tersebut adalah pada munisi secara kuantitas 51,5 % dengan kualitas 41,2%, kemudian kendaraan secara kuantitas 53,3% dengan kualitas 40,9%. Alkom sendiri kuantitasnya 53,4% dengan kualitas 34,7%. Sehingga pembinaan organisasi Yonarmed 13/2/1 Kostrad belum memenuhi standar kemantapan II. (2) Dalam pembinaan personel Yonarmed 13/2/1 Kostrad masih ditemukan kendala dengan Sumber Daya Manusia (SDM) saat ini prajurit Yonarmed direkrut dari lulusan SMA/ sederajat yang tidak semua memiliki kualifikasi ilmu hitung yang baik sehingga mahir dalam mengoperasikan Alutsista. Adanya kekurangan perwira yang seharusnya 31 orang nyatanya hanya 14 orang kekurangan 17 orang. Pemisahan personel masih ada 4 serda yang LF. Prajurit Yonarmed 13/2/1 Kostrad yang berkeluarga saat ini berjumlah 240 orang dan 55 orang bertempat tinggal di luar asrama. Sehingga pembinaan personel Yonarmed 13/2/1 Kostrad belum memenuhi standar kemantapan II. (3) Dalam pembinaan materiil Yonarmed 13/2/1 Kostrad bahwa kebutuhan materiil masih sangat kurang dalam mendukung operasional satuan untuk mewujudkan profesionalisme prajurit Yonarmed 13/2/1 Kostrad namun belum ada tidak lanjut secara signifikan oleh komando



atas. Proses penghapusan materiil belum dilakukan oleh satuan terhadap materiil yang kondisinya rusak berat sehingga komando atas dapat mengetahui materiil yang siap operasional untuk mewujudkan prajurit yang profesional. Sehingga saat ini kemandapan pembinaan materiil saat ini katagori mantap IV/siap tugas dengan prosentase 55,6%. (4) Dalam pembinaan latihan Yonarmed 13/2/1 Kostrad yaitu materiil yang digunakan dalam latihan materiil Alutsista Armed mengalami kekurangan materiil satuan dan adanya kerusakan atau belum tersedianya suku cadang. Pelaksanaan latihan tingkat Batalyon tidak dapat dilaksanakan dikarenakan belum siaga operasi. Pada latihan perorangan yaitu latihan pembinaan Jasmani Militer (Binjasmil), Program pembinaan Jasmani (Progbinjas) dan Latihan Bela Diri Militer (BDM) masih adanya nilai cukup sehingga baru mencapai prosentase 77,5% (mantap III/siap operasi) belum memenuhi stantarisasi kemandapan pembinaan latihan minimal prosentase kemandapan II/siaga operasi. (5) Dalam pembinaan pangkalan Yonarmed 13/2/1 Kostrad bahwa rumah dinas yang tersedia di Yonarmed 13/2/1 Kostrad pada laporan satuan bulan Oktober 2020 berjumlah 214 unit dari 409 unit yang seharusnya tersedia. Kemudian Garasi meriam dan gudang

Baterai saat ini belum ada. Ketersediaan type perumahan yang ada disatuan Yonarmed 13/2/1 Kostrad ini disebabkan karena prototype sebenarnya diperuntukkan sebagai pangkalan Brigif namun karena pertimbangan TNI AD. Yonarmed 13/2/1 Kostrad belum memiliki pagar satuan terutama yang berbatasan dengan lahan instansi lain maupun tanah masyarakat, hal ini akan memicu permasalahan aset dengan instansi lain dan masyarakat. Sehingga prosentase kemandapan pembinaan pangkalan saat ini 62,15% belum mencapai kemandapan minimal 80% mantap II/siaga operasi. (6) Dalam pembinaan peranti lunak Yonarmed 13/2/1 Kostrad tentang *means* sarana prasarana peranti lunak Yonarmed 13/2/1 Kostrad bahwa kekurangan bujuk-bujuk dihadapkan TOP, pengarsipkan kurang baik dan tidak adanya personel yang membidangi secara khusus. Sehingga kemandapan pembinaan peranti lunak saat ini baru mencapai 52,80% pada posisi kemandapan IV/siap tugas.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, terdapat hambatan dalam pembinaan satuan sehingga perlu adanya perbaikan kedepan agar lebih baik dan maksimal maka penulis menyampaikan rekomendasi sebagai berikut:



a. Strategi pembinaan satuan Yonarmed 13/2/1 Kostrad. (1) Yonarmed 13/2/1 Kostrad dalam pembinaan organisasi, membuat peta organisasi dan di *update* secara terus menerus dan Pussenarmed membuat aplikasi secara terintegrasi antara Pussenarmed dan satuan jajaran kecabangan Armed serta Unhan membuat kajian akademis tentang pembinaan organisasi setingkat Batalyon dalam mewujudkan profesionalisme prajurit dihadapkan dengan perkembangan IT. (2) Yonarmed 13/2/1 Kostrad dalam pembinaan personel, melaksanakan pemetaan jabatan sesuai pangkat dan pendidikan spesialisasi dan memelihara sisfopers yang sudah ada sehingga dalam penempatan jabatan sesuai dengan kompetensi, Pussenarmed agar mengalokasikan pendidikan spesialisasi yang cukup dalam memenuhi kebutuhan jabatan di satuan Armed. (3) TNI AD dan Pussenarmed dalam pembinaan materiil agar memenuhi kebutuhan materiil minimal mantap II/siaga operasi dan memberikan anggaran yang cukup dalam perawatan dan pemeliharaan materiil kepada *areal service*. (4) Yonarmed 13/2/1 Kostrad dalam pembinaan latihan melakukan pencatatan latihan sehingga dapat dievaluasi dengan baik dan hasil pencatatan dan evaluasi tersebut menjadi pedoman dalam pembinaan latihan kedepan sehingga

latihan bertahap, bertingkat dan berlanjut dapat tercapai dengan baik. (5) TNI AD dalam pembinaan pangkalan, agar memenuhi pangkalan sesuai TOP/DSPP satuan setingkat Batalyon. (6) Pussenarmed dalam pembinaan peranti lunak, membuat aplikasi berbasis IT sesuai dengan rekomendasi peneliti yaitu model aplikasi “Si Penak Yon”.

b. Kendala Pembinaan satuan yonarmed 13/2/1 Kostrad. (1) Yonarmed 13/2/1 Kostrad dalam pembinaan organisasi, mengajukan kepada TNI AD tentang kekurangan materiil dan Pussenarmed tentang kekurangan personel. (2) TNI AD dan Pussenarmed dalam pembinaan personel, agar dalam proses rekrutmen dan seleksi personel kecabangan Armed mengutamakan personel yang memiliki basic ilmu hitung dan tehnik yaitu lulusan SMA jurusan IPA dan STM, Yonarmed 13/2/1 Kostrad berkoordinasi dengan Pussenarmed agar memelihara TOP/DSPP agar menghindari personel yang LF agar dapat disalurkan ke satuan teritorial. (3) Yonarmed 13/2/1 Kostrad dalam pembinaan materiil agar memelihara data logistik dan mengajukan kekurangan kepada Pussenarmed, mengajukan pengajuan penghapusan materiil yang rusak berat kepada *areal service* dan mengikuti proses penghapusan agar lebih efektif. (4)



Yonarmed 13/2/1 Kostrad dalam pembinaan latihan, mengajukan kekurangan sarana prasarana latihan kepada Pussenarmed dan melaksanakan LDS Binjasmil, Progbinjas dan latihan BDM bagi personel yang belum mencapai nilai baik. (5) Yonarmed 13/2/1 Kostrad dalam pembinaan pangkalan, melaksanakan harwat rumdis yang sudah ada dan TNI AD mendukung kekurangan Rumdis, gudang Rai dan Garasi Meriam. (6) Yonarmed 13/2/1 Kostrad dalam pembinaan peranti lunak, selalu aktif berkoordinasi dengan TNI AD dan Pussenarmed untuk melengkapi peranti lunak yang belum ada disatuan.

DAFTAR PUSTAKA:

- Budiman, A. A. (2018). Jurnal Strategi Pertahanan Darat. *Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembinaan Latihan Prajurit Yonif Mekanis 201/Jaya Yudha guna mendukung Tugas Pokok*, 22.
- Buku Petunjuk Pelaksanaan (Bujuklak) tentang Pembinaan Satuan TNI AD. Surat Keputusan Kasad Nomor Skep/542/XII/2006. Tanggal 29 Desember 2006. Jakarta: Mabesad.
- Buku Petunjuk Teknis (Bujuknis) tentang Prosedur Penilaian Evaluasi Kemantapan dan Kesiapsiagaan Operasional (EKKO). Keputusan Kepala Staf Angkatan Darat Nomor Kep/434/VIII/2014. Tanggal 25 Agustus 2014. Jakarta: Mabesad.
- Gray, Colin S. (2002). *Defining and Achieving Decisive Victory*. Carlisle, Pennsylvania: Strategic Studies Institute.
- Howard, M. a. (1984). *On War*. United States: Princeton University Press.
- Imawan. (1997). *Membedah politik Orde Baru*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Maister, D. H. (1998). *True Profesionalisme*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Maskun, S. (1997). *Profesi Aparatur Negara dalam Birokrasi Indonesia*. Medan: Makalahdisajikan pada Seminar Nasional Ilmu-Ilmu sosial.
- Merril. (1981). *Instructional Components and Strategtes*. Los Angeles: University of Southern California.
- Novriadi, L. (2019). Jurnal Strategi dan Kampanye Militer. *Strategi Pembinaan Latihan dalam Satuan (LDS) untuk menyiapkan prajurit Yonarhanud 2/2 Kostrad guna mengawaki Alutsista Baru*, 15.
- Poerwadarminta. (1996). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rangkuti, F. (2013). *Analisis SWOT. Teknik membedah kasus*. Jakarta: Gramedia.
- Saptono, E. (2018). Jurnal Prodi Strategi Pertahanan darat. *Peran Pembinaan Satuan di Bidang Latihan dalam Mendukung Kesiapan Operasional Satuan (Studi di Yonzikon 14/SWS)*, 45.
- Sedarmayanti. (2010). *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*, cetakan kedua. Bandung: Mandar Maju.



Siagian. (2000). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.

Thoha, M. (2001). *Pembinaan Organisasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Undang Undang Republik Indonesia nomor 34 tahun 2004 tentang Tentara Nasional Indonesia.

Widjaja. (1998). *Administrasi Kepegawaian: Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Yonarmed 13. (2020). *laporan evaluasi kemantapan dan kesiapsiagaan operasional (EKKO) Yonarmed 13/2/1 Kostrad triwulan IV Tahun Anggaran 2020*. Cikembang: Yonarmed 13.

Yonarmed 13. (2020). *Sejarah Satuan Yonarmed 13/2/1 Kostrad*. Cikembang: Yonarmed 13.